

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV diatas terhadap identifikasi daya dukung wisata yaitu daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC), dan daya dukung efektif (ECC), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya dukung wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur didasarkan pada analisis daya dukung lingkungan melalui 3 tahapan yakni identifikasi daya dukung fisik(PCC), daya dukung riil (RCC), dan daya dukung efektif (ECC). Daya dukung fisik merupakan analisis untuk mengetahui batas maksimum jumlah pengunjung yang dapat ditampung obyek wisata tanpa merubah kondisi fisik lingkungan sehingga tercapai pemenuhan kebutuhan wisatawan secara optimal. Daya dukung obyek wisata selain ditentukan secara fisik juga dipengaruhi oleh aspek biofisik lingkungan sebagai faktor koreksi. Aspek biofisik terdiri atas komponen biologik dan fisik. Untuk komponen biologik adalah keragaman fauna dan flora sedangkan komponen fisik diantaranya curah hujan, erosivitas tanah, kelerengan lahan. Selain itu untuk mencapai daya dukung wisata secara efektif maka perlu adanya analisis ECC dengan memperhatikan kapasitas manajemen (*Management Capacity/MC*) pelayanan staf pengelola wisata dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas wisatawan dalam berwisata.
2. Nilai daya dukung wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur untuk jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung fisik adalah 4.163 pengunjung/8,2 ha. Selanjutnya nilai ambang batas untuk jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung riil adalah 58 pengunjung/8,2 ha. Angka ini semakin kecil disebabkan oleh faktor koreksi yang membatasi kondisi fisik lingkungan obyek wisata. Sedangkan nilai ambang batas untuk jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung efektif adalah 2.206 pengunjung/8,2 ha. Nilai PCC dan ECC masih berada diatas rata-rata kunjungan aktual saat ini yaitu 1.175 pengunjung setiap harinya. Namun lain halnya untuk nilai RCC yang berada jauh dibawah rata –

rata pengunjung saat ini yaitu hanya 58 pengunjung setiap harinya yang dapat ditampung tanpa adanya gangguan dari komponen biofisik.

3. Pengembangan obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur secara berkelanjutan dapat dicapai dengan optimalisasi jumlah pengunjung sesuai dengan daya dukung efektif. Dengan demikian, kondisi lingkungan alam obyek wisata dapat terjaga dan keseimbangan aktivitas wisata berjalan selaras dengan fungsinya sehingga Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dapat berlangsung secara berkelanjutan.
4. Identifikasi daya dukung lingkungan wisata bermanfaat bagi pihak pengelola agar wisatawan di obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur tetap dapat menikmati fasilitas wisata dan atraksi wisata dengan kondisi kawasan wisata yang baik. Nilai daya dukung wisata tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur di masa mendatang agar tidak melampaui daya dukung wisata yang ada. Sehingga keberlanjutan industri pariwisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur tetap terjaga.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penjabaran kesimpulan diatas, maka terdapat saran – saran positif untuk pengembangan industri pariwisata yang tepat dan tentu dapat membantu pihak pengelola wisata untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan obyek wisatanya:

1. Sejatinnya setiap obyek wisata memiliki kemampuan dalam menyerap arus pengunjung yang berbeda – beda. Apabila obyek wisata tersebut mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang melebihi nilai batas ambangnya, maka sudah pasti kegiatan wisata tidak berjalan dengan baik sebab lambat laun akan mengalami kemunduruan baik segi fisik lingkungan maupun biologik. Sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pihak pengelola untuk tetap menjaga kondisi lingkungan wisata baik aspek biologik dan fisik. Upaya yang dapat ditempuh pihak pengelola adalah dengan mengetahui nilai daya dukung area wisata.
2. Selain identifikasi daya dukung wisata, pihak pengelola perlu memperhatikan perkembangan industri pariwisata baik skala regional dan nasional. Inovasi – inovasi yang terus berkembang mengikuti jaman akan memberikan dampak positif bagi obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur. Upaya mengembangkan industri pariwisata dengan ide – ide kreatif dapat

meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Dengan catatan, inovasi yang dikembangkan tetap selaras dengan kondisi biofisik lingkungan area wisata. Sehingga obyek wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan obyek wisata yang populer di kalangan masyarakat Kabupaten Wonogiri. Namun pengelolaan obyek wisata sampai saat ini dinilai masih stabil. Belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pengembangan wisata. Walaupun jika dilihat dari segi atraksi wisata, Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur telah menambahkan zona – zona baru untuk menunjang aktivitas wisata. Penambahan zona atraksi wisata ini harus diimbangi dengan pengelolaan wisata yang baik. Taman Satwa misalnya, zona atraksi wisata ini sangat edukatif bagi anak – anak usia wajib pendidikan. Namun koleksi satwa dan *shelter* (kandang) hewan kurang mendapat perhatian. Ada beberapa koleksi satwa yang jumlahnya sedikit yakni hanya 1 – 2 ekor tiap spesiesnya. Dengan demikian, perlu adanya tambahan koleksi bagi satwa yang jumlahnya sedikit demi mengurangi ancaman menurunnya jumlah koleksi. Disisi lain terdapat kandang yang sudah non-fungsional namun masih tetap berada di area Taman Satwa, sehingga mengurangi nilai estetika obyek wisata.
4. Perencanaan industri pariwisata beriringan dengan sistem pembangunan daerah setempat. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antar dinas terkait (*stakeholder*) untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat lokal area wisata (*re: dapat berupa pendidikan atau pelatihan pariwisata, penyuluhan dan pembinaan seni maupun kerajinan*) agar dapat ikut serta mengembangkan obyek wisata. Sehingga industri pariwisata tetap berjalan selaras dengan visi dan misi pembangunan Kabupaten Wonogiri.